

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Komik

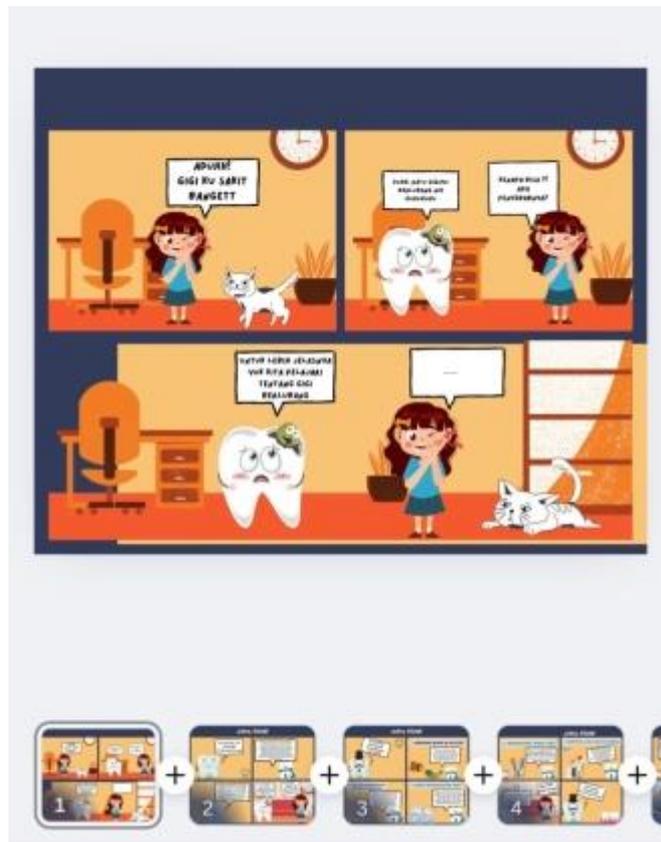
A.1 Pengertian media

Media merupakan sarana yang membantu dalam proses pendidikan, berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat maupun individu secara lebih efektif. Dalam konteks pendidikan kesehatan, media berperan sebagai saluran informasi yang memudahkan pemahaman penerima terhadap pesan yang disampaikan (Arsyad, 2018).

A.2 Pengertian Komik

Komik dapat di definisikan sebagai kumpulan gambar berurutan yang dibingkai dan dilengkapi dengan narasi maupun dialog yang menampilkan karakter dalam sebuah cerita. Media ini sering digunakan sebagai sarana komunikasi visual karena menggabungkan unsur cerita dan ilustrasi sehingga mampu menarik perhatian pembaca dan membangkitkan imajinasi (Nathasia, 2020).

Sebagai bagian dari media grafis dalam dunia pendidikan, komik berfungsi memperjelas materi, mendorong keingintahuan, dan membangkitkan semangat belajar siswa. Komik dapat dirancang khusus sesuai topik pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah diterima peserta didik (Moza, 2019).



Gambar 2.1 : Media komik tentang kesehatan gigi

<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/files/original/21e5631d1168acc25e836e252fedd764.pdf>

A.3 Jenis-jenis komik

Menurut Putra (2019), komik dapat diuraikan menjadi empat bentuk, yaitu:

a. Komik strip

Komik strip mengandung sejumlah gambar dalam urutan panel dengan cerita yang sederhana namun utuh.

b. Komik buku

Komik buku berbentuk buku dengan cerita lengkap, kadang hadir dalam bentuk seri.

c. Komik humor dan komik petualangan

Komik humor dapat didefinisikan sebagai komik yang menggambarkan cerita humoris dan menghibur penikmat bacaan.

A.4 Kelebihan dan kekurangan komik

a. Kelebihan komik, yaitu:

- 1) Menggabungkan unsur visual dan narasi sehingga menarik perhatian
- 2) Meningkatkan motivasi dan daya serap siswa
- 3) Membantu menjelaskan konsep yang abstrak
- 4) Alur cerita yang sederhana dan ringkas membuat materi mudah dipahami
- 5) Dapat membangkitkan keterlibatan emosional pembaca

b. Kekurangan komik, yaitu :

- 1) Memerlukan keterampilan khusus dalam desain dan penyusunan
- 2) Pembuatan komik membutuhkan waktu dan proses kreatif yang tidak singkat
- 3) Jika digunakan secara berlebihan, dapat menurunkan minat terhadap bacaan non-visual (Yoga,2019).

A.5 Tahap-tahap Pembuatan Komik

Menurut Gede (2019) tahap-tahap yang dilakukan dalam membuat media komik, sebagai berikut:

- a) Identifikasi sasaran pembaca, untuk menyesuaikan konten dengan usia dan kebutuhan.
- b) Pemilihan warna, agar visualisasi menarik perhatian.
- c) Penyusunan skenario, yang merupakan inti dari alur cerita (*storyline*).

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan dampak dari proses seseorang mengetahui sesuatu setelah ia mengamati atau merasakan suatu benda. Indera manusia berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat lewat indera penglihatan serta pendengaran (David, 2020).

Pengetahuan dihasilkan dari proses keingintahuan manusia terhadap beragam hal, yang didapat melalui berbagai cara dan sarana pendukung. Pengetahuan terdiri dari berbagai bentuk dan sifat, yang dapat diperoleh baik melalui pengalaman langsung maupun melalui sumber tidak langsung, dapat bersifat tetap ataupun berubah-ubah, serta bersifat subjektif atau objektif, tergantung pada sumbernya dan cara atau alat yang berperan dalam tahapan memperoleh informasi. Disamping itu, pengetahuan dapat dibedakan antara yang benar dan yang keliru, meskipun pada dasarnya pengetahuan yang diharapkan adalah pengetahuan yang tepat (Suwanti, 2017). Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan, di mana meningkatnya jenjang pendidikan seseorang diharapkan sejalan dengan bertambahnya cakupan pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa berasal dari kelompok berpendidikan rendah pasti mempunyai wawasan terbatas, karena pengetahuan juga diperoleh dari berbagai pengalaman dan sumber lainnya (Sri, 2020).

Pengetahuan, respon, dan tindakan sebagai tiga aspek penting menjadi perhatian dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi mampu memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Namun demikian, pemahaman yang dimiliki perlu diiringi oleh sikap positif serta tindakan nyata agar upaya merawat kesehatan gigi dan mulut mampu berjalan secara optimal (Namira, 2021).

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dorongan keingintahuan individu terhadap suatu objek, yang didapat melalui aktivitas penginderaan. Tingkat pengetahuan tiap individu dapat bervariasi, sebab proses dan pengalaman penginderaan terhadap suatu objek berbeda antara individu satu dengan yang lain.

B.2 Komponen Pengetahuan

Bahm (dalam Lake et al., 2017) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan mencakup 6 unsur pokok, ialah:

1. Masalah (*problem*)

Sebuah permasalahan dapat dikatakan bersifat ilmiah apabila memenuhi tiga syarat pokok, yakni dapat disampaikan secara terbuka, melibatkan pendekatan berpikir ilmiah, serta dibuktikan kebenarannya melalui metode ilmiah.

2. Sikap (*attitude*)

Dalam proses ilmiah, diperlukan adanya rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Seorang ilmuwan dituntut memiliki kemauan untuk menyelesaikan persoalan, bersikap objektif, serta sabar dan konsisten saat melakukan pengamatan.

3. Metode (*method*)

Metode ilmiah berhubungan erat lewat pengajuan dugaan sementara dan proses pengujiannya. Hakikat dari ilmu pengetahuan terletak pada pendekatan metodologinya. Ilmu pengetahuan bersifat dinamis, begitu pula metode yang digunakan, sehingga keduanya tidak bersifat mutlak.

4. Aktivitas (*activity*)

Ilmu pengetahuan diperoleh melalui aktivitas penelitian ilmiah (*scientific research*) yang melibatkan aspek individu maupun sosial. Proses ini dilakukan oleh para ilmuwan sebagai bagian dari pengembangan ilmu.

5. Kesimpulan (*conclusion*)

Ilmu dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan. Kesimpulan merupakan bentuk pemahaman yang didapat melalui proses penyelesaian masalah dan menjadi hasil akhir dari proses ilmiah yang melibatkan sikap, metode, dan aktivitas.

6. Pengaruh (*effects*)

Ilmu pengetahuan memberikan dampak baik secara langsung ataupun tidak, misalnya lewat penerapannya dalam kehidupan (*applied science*) serta kontribusinya terhadap masyarakat dalam bentuk nilai-nilai budaya yang berkembang.

B.3 Tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (2018) menyatakan terdapat 6 level dalam tingkat pengetahuan manusia, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tingkat terendah dari pemahaman, di mana individu hanya mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyebutkan, menjelaskan secara singkat, menguraikan, atau mendefinisikan sesuatu berdasarkan materi yang telah dipelajari.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini, seseorang tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga mampu menjelaskan kembali informasi tersebut dengan kata-katanya sendiri, menyimpulkan makna, serta menginterpretasikan isi atau maksud dari informasi yang sudah dimengerti.

3. Aplikasi (*Application*)

Tahap ini mencerminkan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan yang telah dikuasai untuk menyelesaikan permasalahan atau situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tidak lagi bersifat teoritis, melainkan diterapkan dalam praktik.

4. Analisis (*Analysis*)

Keterampilan individu untuk menerapkan konsep abstrak yang baru diperoleh dalam keadaan secara benar. Ia dapat mengenali struktur, hubungan antar unsur, serta membandingkan atau membedakan informasi secara kritis.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan kemampuan untuk menyusun berbagai komponen atau informasi yang telah diperoleh menjadi suatu pola atau struktur baru yang lebih menyeluruh dan bermakna. Tahap ini menunjukkan kreativitas dalam menggabungkan informasi secara sistematis.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap tertinggi dalam tingkatan pengetahuan, di mana seseorang mampu melakukan penilaian terhadap suatu objek atau situasi secara menyeluruh. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria tertentu dan bertujuan untuk menentukan pilihan atau membuat keputusan yang tepat, melalui pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data.

C. Kesehatan gigi dan mulut

C.1 Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Menurut Kementerian Kesehatan, kesehatan gigi dan mulut sebagai situasi ketika seluruh bagian mulut, termasuk gigi serta jaringan terkait pada bagian dalam mulut, berada pada kondisi sehat. Kondisi ini memungkinkan individu untuk menjalankan fungsi-fungsi dasar seperti mengunyah, bernapas, berbicara, serta berinteraksi secara sosial. Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut serta meliputi unsur mental dan sosial, misalnya rasa percaya diri, kesejahteraan emosional, dan keterampilan sosial dan menjalankan aktivitas tidak dengan gangguan berupa efek nyeri atau rasa tidak nyaman.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan situasi di mana struktur padat dan lembut disekitar gigi juga komponen lain dibagian dalam mulut berada dalam keadaan sehat, sehingga individu mampu makan, komunikasi, dan bergaul tanpa mengalami gangguan fungsi, estetika, atau rasa terganggu. Kondisi ini juga mencerminkan tidak adanya penyakit, kelainan oklusi, maupun kehilangan gigi yang dapat menghambat produktivitas sosial dan ekonomi individu (Pusdatin, 2019).

C.2 Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

Hidayat (2016) mengatakan terdapat sejumlah langkah upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti:

a. Kebiasaan makan sehat

Menjaga pola makan penting untuk kesehatan gigi, salah satunya dengan mengurangi jenis makanan manis seperti cokelat, permen, kue, donat, dan makanan manis lainnya.

b. Makan makanan bergizi untuk menunjang kesehatan gigi

Selain menghindari makanan manis, penting juga untuk mengonsumsi makanan yang dapat menunjang kesehatan gigi, contohnya buah dan sayur yang memiliki kandungan air serta seratnya.

c. Kunjungan rutin kedokter gigi

Supaya kesehatan gigi tetap terpelihara dan kerusakan gigi dapat dicegah sejak dini, disarankan untuk kunjungan rutin kedokter gigi, setidaknya 6 bulan sekali.

d. Berkumur menggunakan obat kumur

Penggunaan obat kumur yang mengandung antiseptik berperan dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab plak, peradangan gusi, serta bau mulut. Selain itu, obat kumur juga berfungsi sebagai penyegar mulut, terutama setelah makan. Kandungan fluoride dalam obat kumur dapat membantu mencegah gigi berlubang.

e. Menggosok gigi secara rutin

Menggosok gigi suatu rutinitas dasar yang berperan dalam merawat kebersihan mulut. Menggosok gigi dilakukan 2 kali sehari, saat siap sarapan di pagi hari juga malam sebelum tidur.

f. Memakai benang gigi (*dental floss*)

Dental floss berfungsi sebagai alata bantu untuk membersihkan ruang antara gigi yang luput dari jangkauan sikat. Disarankan minimal sekali sehari, dan jika memungkinkan, dilakukan dua kali sehari (Pintauli, 2016).

C.3 Akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut

a. Karies gigi

Kerusakan gigi akibat karies termasuk dalam masalah umum yang bisa terjadi pada semua orang. Kondisi ini biasanya dimulai dari kerusakan pada permukaan luar gigi dan bisa berkembang hingga lapisan paling dalam, seperti bagian email menuju dentin, bahkan hingga ke pulpa (Tarigan, 2016).

b. Karang gigi

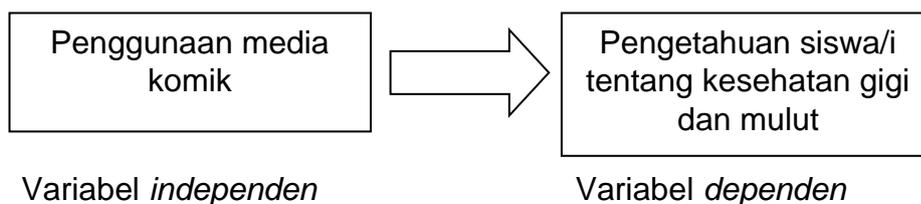
Plak yang tidak dibersihkan dan menempel apabila dibiarkan dapat menjadi keras membentuk karang gigi. Kondisi ini mengakibatkan permukaan gigi terasa kasar juga tampak menebal. Untuk membersihkannya, diperlukan bantuan dari dokter gigi atau petugas kesehatan gigi (Pelealu et al., 2019).

c. Gingivitis atau radang gingiva

Gingivitis atau peradangan pada jaringan gingiva adalah kondisi di mana gusi mengalami pembengkakan dan kemerahan, terutama di bagian sekitar area akar gigi. Hal ini umumnya karena akumulasi sisa makanan yang menumpuk di daerah gigi dan gusi, yang berubah mengeras dan membentuk plak (Nahak et al., 2020).

D. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah penggunaan media komik, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi Sd Negeri 066428 Sidomulyo Kec. Medan Tuntungan.



E. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan komik adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan memberi suatu pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media komik.
2. Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenali suatu objek lewat pancaindra seseorang, seperti mata, hidung, lidah dan kulit.